BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, yang terkenal sebagai negara dengan keanekaragaman etnis tidak lepas dari persoalan tersebut. Secara politis keanekaragaman etnis memang dapat menjadi suatu kekuatan, sebagaimana Geertz bahwa ciri khas struktural Indonesia yang paling penting justru terletak pada perbedaan nilai, pandangan dan kemampuan bentuk-bentuk sosialnya untuk menyesuaikan diri.[1]

Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, populasi penduduknya sekitar 3 juta orang, Surabaya menjadi kota Metropolis dengan beberapa keanekaragaman yang kaya di dalamnya. Selain itu, Surabaya saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia.

Sebagai kota metropolitan, Surabaya dihuni oleh multi etnis dan banyak suku bangsa, seperti warga Tionghoa, Suku Jawa, Batak, Madura, Bali, Bugis, Sunda, dan lainnya. Serta terdapat warga negara asing termasuk Malaysia, Cina, India, Arab, dan Eropa.

Multietnis yang ada di Surabaya ini yang menjadi daya tarik peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dengan adanya multietnis tidak menutup kemungkinan jika terjadi perubahan budaya oleh masyarakat lokal dan masyarakat pendatang. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk

[1] Geertz, Hildred, *Aneka Budaya dan komunitas Indonesia*. (Jakarta: 1981). Hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dalam upaya pencapaian kebutuhannya harus berhadapan dengan manusia lain yang juga mempunyai kepentingan untuk memenuhi kebutuhan individualnya, sehingga sering terjadi suatu konflik kepentingan antar manusia. Di sisi lain, dengan keragaman etnis juga rawan munculnya konflik. Konflik yang timbul antar etnis dapat dilihat berdasarkan latar belakang sejarahnya. Sebagai jalan tengah untuk mengurangi risiko terjadinya konflik, dimunculkan suatu nilai, norma, atau aturan bersama yang disebut dengan etika bersama. Etika bersama ini yang kemudian secara berkelanjutan dari generasi ke generasi menjadi suatu norma bersama dan akhirnya berkembang menjadi budaya.[2]

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya.

Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana orang menyandi pesan, tetapi juga makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim,memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku seseorang sangat bergantung pada budaya tempatnya dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan

[2] Aw, Suranto. Komunikasi Sosial Budaya (Yogyakarta, 2010), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi.[3]

Kampung Ampel Surabaya merupakan sebuah komplek yang terletak di wilayah Makam Sunan Ampel yang dihuni oleh beberapa etnis, salah satunya dihuni oleh etnis Arab maupun keturunan Arab yang menetap di daerah tersebut. Di wilayah Perkampungan Arab ini oleh masyarakat setempat dinamakan menjadi Kampung Ampel. Hal ini dikarenakan Perkampungan Arab di wilayah Ampel ini sekarang tidak hanya dihuni oleh masyarakat etnis Arab saja, melainkan berbagai macam etnis mulai dari etnis Arab, etnis Madura, etnis Melayu, etnis Jawa, dan penduduk asli setempat. Perkampungan Arab biasanya didirikan pada saat Islam datang ke Nusantara untuk melakukan perdagangan dan menyebarkan pengaruhnya.

Etnis arab diketahui datang pertama kali di daerah pesisir Sumatra tepatnya di daerah Pasai pada sekitar abad ke-VII. Kedatangan etnis Arab juga berlangsung pada sekitar abad ke-XIII ketika Islam sudah melakukan penyebaran agama Islam di Nusantara. Perkampungan yang biasanya bertempat di dekat pelabuhan-pelabuhan. Kampung tersebut biasanya menjadi tempat bermukim semetara etnis arab untuk melakukan perdagagan dan kemudian akan kembali ke daerah asalnya. Dalam hal tersebut, juga tidak sedikit para pedagang Arab yang menetap di tempat itu. Hal ini menjadikan etnis Arab melakukan kontak terhadap orang-orang pribumi dan tidak sedikit pula yang menikah dengan wanita-wanita pribumi. Sehingga menyebabkan Perkampungan Arab ada di Indonesia dan menjadi ciri tersendiri dari

[3] *Ibid*, hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muktikultur yang ada di Indonesia. Perkampungan tersebut membentuk sebuah etnis yang unik dalam masyarakat di Indonesia.

Peneliti lebih fokus terhadap perubahan budaya atau inkulturasi di Kampung Ampel Surabaya, yakni antara etnis Madura dengan Etnis Arab yang notabennya adalah penduduk lokal di wilayah tersebut. Etnis Madura sebagai pendatang tentu datang bersama budayanya. Hal ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian ini. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana etnis Madura yang berperan sebagai pendatang mampu beradaptasi dengan etnis Arab yang sebelumnya telah datang terlebih dahulu. Apakah etnis Madura mampu menyesuaikan diri dengan budaya yang telah ada (budaya etnis Arab). Meskipun telah diketahui bahwa budaya dari dua etnis ini memiliki banyak kesamaan dan dapat dikatakan hampir mirip, akan tetapi peneliti yakin jika masih ada perbedaan budaya dari keduanya. Perbedaan budaya ini yang membuat peneliti ingin mencari tahu bagaimana proses serta pengaplikasian penyesuaian budaya yang dilakukan oleh etnis Madura terhadap etnis Arab.

B. Fokus Masalah

Untuk memperjelas dan mengungkap asumsi dalam penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian yakni bagaimana proses penyesuaian budaya dalam perspektif komunikasi antar budaya etnis Madura dengan etnis Arab di Kampung Ampel Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan penjelasan mengenai proses penyesuaian budaya dalam perspektif komunikasi antar budaya etnis Madura dengan etnis Arab di Kampung Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

   Sebagai kontribusi pemikiran bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi.

2. Bagi Masyarakat di Kampung Ampel Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

   Sebagai evaluasi maupun informasi terhadap adanya inkulturasi budaya yang bisa di manfaatkan untuk masa depan.

3. Bagi Peneliti

   Menerapkan teori dalam praktek, untuk menghasilkan karya tulis berupa skripsi.

E. Definisi Konsep

Skripsi ini berjudul Inkulturasi Budaya di Kampung Ampel Surabaya di dasarkan pada konsep tentang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Inkulturasi Budaya

Inkulturasi adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat. Ada pengarang yang lebih suka menggunakan istilah enkulturasi daripada inkulturasi, prefik in dalam bahasa Inggris bisa berarti negatif, seperti misalnya dalam kata incult. Dalam bahasa Indonesia, konotasi negatif itu tidak terasa dan istilah inkulturasi sudah lazim dipergunakan.[4]

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, Inkulturasi yakni usaha suatu individu ataupun kelompok untuk menyesuaikan diri dengan kebudayaan setempat.[5] Menurut Gerry Philipsen, budaya diartikan sebagai konstruksi sosial maupun historis yang mentransmisikan pola-pola tertentu melalui simbol, pemaknaan, premis, bahkan tertuang dalam aturan.[6]

Dalam penelitian ini, yang dimasud peneliti dengan inkulturasi budaya adalah penyesuaian budaya yang dilakukan oleh Etnis Madura dengan Etnis Arab yang ada di Kampung Ampel Surabaya. Penyesuaian budaya yang dilakukan oleh etnis Madura maupun etnis Arab tersebut kemungkinan menimbulkan atau membentuk suatu budaya baru. Atau bisa

---

[4] JB. Hari Kustanto SJ., Inkulturasi Agama Katolik dalam Kebudayaan Jawa (Yogyakarta: PPY, 1989), hlm. 40.
[5] Drs. Sampurna K, Kamus Lengkap BAHASA INDONESIA (Surabaya: Cipta Karya, 2003), hlm. 193.
[6] Gerry Philipsen, *Speaking Culturally (Suny Series in Human Comunication Processes)*, (1992), hlm. 7-8, dikutip oleh Rulli Nasrullah, *"Komunikasi Antarbudaya" Di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga inkulturasi budaya yang dilakukan oleh etnis Madura tersebut merubah budaya lokal (budaya yang dibawa oleh Etnis Arab).

b. Komunikasi Antar Budaya

Pembicaraan tentang komunikasi antarbudaya tak dapat dielakkan dari pengertian kebudayaan (budaya). Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tak dapat dipisahkan. Untuk itu, perlu terlebih dahulu memahami hakikat kultur atau budaya ini sendiri. Menurut Devito, kultur adalah gaya hidup yang relatif khusus dari suatu kelompok masyarakat yang terdiri atas nilai-nilai, kepercayaan, artifak, cara berperilaku, serta cara berkomunikasi yang ditulatkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.[7]

Definisi yang paling sederhana dari komunikasi antarbudaya adalah menambah kata budaya ke dalam pernyataan "komunikasi antara dua orang/lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan" atau definisi lan komunikasi antarbudaya yang paling sederhana, yakni : komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh yang berbeda latar belakang kebudayaan.[8]

Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya lain dan penerima pesannya anggota budaya lain. Dalam keadaan demikian, anggota tersebut segera dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam suatu situasi di mana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi baik dalam budaya lain. Seperti yang telah

[7] DeVito, Joseph A, Komunikasi Antar Manusia, terj. Ir. Agus Maulana MSM (Edisi V; Jakarta, 1997), hal. 479.
[8] William B. Hart II, *Liliwire* (2007), hal. 8-9, dikutip oleh Dra. Lukiati Komala, M.Si., "ILMU KOMUNIKASI (Perspektif, Proses, dan Konteks)," (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), hal. 9..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat bahwa budaya mempengaruhi orang yang berkomunikasi. Akibat perbendaharaan yang dimiliki dua orang berbeda budaya dapat menimbulkan segala macam kesulitan.[9]

Komunikasi antarbudaya menurut Prosser dalam bukuya *Cultural Dialogue : An Introduction Communication*, ialah komunikasi antar personal pada tingkat individu antar anggota-anggota kelompok budaya yang berbeda. Pengertian ini dibedakannya dengan pengertian komunikasi lintas budaya (*crosscultural communication*) yang diberi batasan sebagai komunikasi secara kolektif antara kelompok-kelompok orang yang menjadi pendukung kebudayaan yang berbeda.[10]

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komunikasi antar budaya yakni pada komunikasi yang dilakukan oleh Etnis Madura kepada Etnis Arab dengan tujuan untuk beradaptasi ataupun menyesuaikan diri dengan Etnis Arab yang ada di Kampung Ampel Surabaya. Komunikasi antarbudaya terjadi karena adanya perbedaan latar belakang budaya antara etnis Madura dan etnis Arab.

[9] Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si., KOMUNIKASI ANTARBUDAYA Satu Perspektif Multidimensi (Jakarta, 2013), hal. 21.
[10]Syahra, (1983), hal. 2, dikutip oleh Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si., KOMUNIKASI ANTARBUDAYA Satu Perspektif Multidimensi (Jakarta, 2013), hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Pikir Penelitian

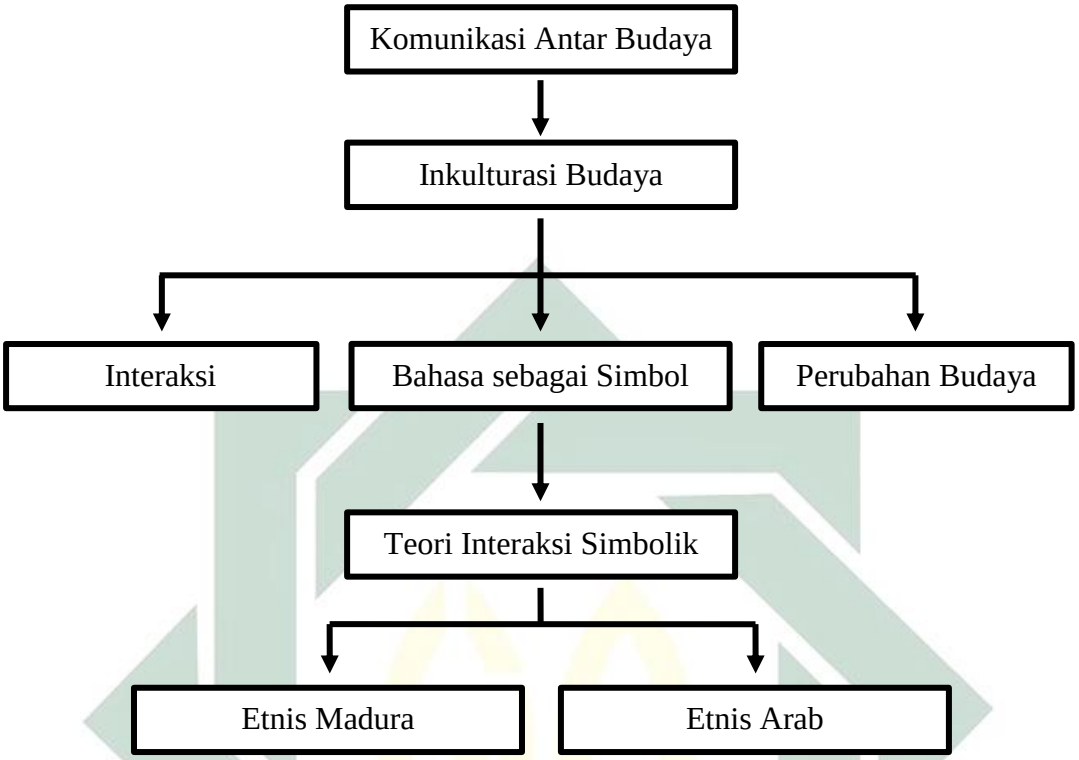

Bagan 1.1
Alur Pikir Peneliti

Proses penelitian ini dibangun berawal dari perhatian peneliti mengenai multikultur yang sekarang banyak terjadi di kota-kota besar misalnya Surabaya. Surabaya saat ini sebagai kota metropolitan maka tidak heran jika terdapat lebih dari satu etnis yang berada di wilayah Surabaya. Hal ini menyebabkan adanya inkulturasi budaya. Disini peneliti memilih subyek etnis Madura dan etnis Arab (sebagai pembanding) yang ada di Kampung Ampel Surabaya.

Peneliti berpendapat bahwa etnis Madura di wilayah tersebut melalui komunikasi antarbudaya yakni dengan adanya interaksi, bahasa maupun simbol antara etnis Madura dan budaya lokal (etnis Arab) dapat menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perubahan budaya. Entah itu budaya etnis Madura sendiri ataupun budaya lokal yang sudah ada sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan adanya Teori Interaksi simbolik. Dimana dalam teori tersebut dikatakan bahwa interaksi, bahasa, dan simbol dapat mempengaruhi makna dalam sebuah komunikasi antarbudaya yang terjadi antara etnis Madura dan etnis Arab di Kampung Ampel Surabaya.

G. Metode Penelitian

Guna memperoleh informasi yang sesuai dengan yang dirumuskan dalam permasalahan dan tujuan penelitian, perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian, yaitu:

1) Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Kota Surabaya merupakan lokasi peneliti yang dipilih dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

a. Kota Surabaya merupakan kota yang paling dekat jaraknya dengan Pulau Madura. Dengan adanya jembatan Suramadu yang menghubungkan antara Surabaya dan Madura, maka akses etnis Madura ke Surabaya semakin mudah, begitupun sebaliknya. Hal ini membuat daerah di dekat Jembatan Suramadu menjadi daerah transmigrasi etnis Madura. Khususnya di Kampung Ampel Surabaya.

b. Kampung Ampel Surabaya merupakan *icon* tersendiri bagi kota Surabaya. Selain itu kebudayaan yang ada pun sangat menarik. Kampung Ampel Surabaya terkenal dengan komoditas dagang, sehingga tidak heran jika di wilayah tersebut terdapat beberapa ras atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suku yang berbeda. Peneliti mengambil subyek penelitian etnis Madura di Kampung Ampel Surabaya karena peneliti merasa tertarik dengan dua kebudayaan berbeda berkumpul menjadi satu pada suatu tempat.

c. Geliat kota Surabaya menjadi kota yang menawarkan *sparkling of pleasure* menjadikan kota ini memiliki daya tarik bagi "penghuninya" sekaligus tantangan bagi etnis Madura dalam menyesuaikan kultur dengan budaya lokal, yakni di Kampung Ampel Surabaya.

d. Sementara itu, subyek penelitian ini adalah etnis Madura dengan etnis Arab yang berada dalam Kampung Ampel Surabaya. Dengan pertimbangan:

   1. Lebih dapat mengidentifikasi etnis Madura yang berada di kota Surabaya.
   2. Etnis Madura yang berada di Kampung Ampel Surabaya merupakan contoh kecil dari pengaplikasian inkulturasi kebudayaan dengan budaya yang berbeda yakni budaya Arab.
   3. Semangat dari etnis Madura untuk pengaplikasian penyesuaian budayanya yang baru dengan budaya lokal yang telah ada sebelumnya.

e. Obyek penelitian ini adalah inkulturasi budaya yang melibatkan proses penyesuaian budaya baru dengan budaya yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan komunikasi antarbudaya yakni meliputi komunikasi, bahasa maupun simbol yang etnis Madura lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah etnis Madura dengan etnis Arab di Kampung Ampel di Surabaya, Sedangkan obyek penelitian ini adalah inkulturasi budaya yang melibatkan proses penyesuaian budaya baru dengan budaya yang sudah ada sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, dengan alasan penelitian ini hendak

1) Memahami dan mendalami perubahan budaya etnis Madura dalam penyesuaian budaya dengan budaya lokal yakni budaya Arab di Kampung Ampel Surabaya.
2) Memahami kronologi penyesuaian budaya etnis Madura di Kampung Ampel Surabaya beserta problema yang melingkupinya.

Untuk itulah peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual etnis Madura sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu inkulturasi atau penyesuaian budaya yang dilakukan oleh etnis Madura di Kampung Ampel Surabaya dalam kehidupan etnis Madura sehari-hari. Sementara itu, jenis penelitian ini "berkarakter" kualitatif deskriptif, dengan dasar pertimbangan:

1) Dalam menghadapi lingkungan sosial, individu maupun sekelompok individu bahkan institusi budaya memiliki strategi bertindak yang tepat bagi dirinya sendiri, sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam.
2) Memberikan peluang dalam mengkaji fenomena secara holistik dan kronologi sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena tindakan yang terjadi oleh etnis Madura di Kampung Ampel Surabaya bukanlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang diakibatkan oleh satu faktor saja, akan tetapi telah melibatkan sekian banyak faktor yang saling terkait

3) Proses tindakan yang di dalamnya terkait dengan nilai dan makna subyektif haruslah dipahami di dalam kerangka "ungkapan" etnis Madura di Kampung Ampel Surabaya sendiri.

3) Tahap Pengumpulan Data

Sejumlah tindakan penelitian selama di lapangan, terutama yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu:

1) Wawancara mendalam dengan para informan. Dalam teknik ini tergali pengalaman informan yang hidup dalam perkampungan setempat, sehingga harapan yang dapat dimunculkan adalah mengungkap secara baik pengalaman dan pengetahuan etnis Madura tentang penyesuaian kultur baru dengan kultur lokal yakni budaya etnis Arab. Karena itu peneliti membuat informan lebih terbuka dan leluasa dalam memberikan informasi. Terkait dengan informan yang menjadi sasaran wawancara peneliti, maka penggunaan pola *snowball* menjadi pola peneliti dalam menentukan informan, yakni penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu informan ke informan lainnya dan seterusnya hingga titik jenuh pengumpulan data (*exhaustive*).
2) Observasi partisipatif terhadap tindakan bentuk verbal maupun nonverbal dari individu atau kelompok etnis. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang pola keberagaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etnis Madura dan etnis Arab termasuk di dalamnya adalah pola pikir dan merasa ketika mengidentifikasi identitas barunya.

3) Penggunaan informasi dokumentasi menjadi teknik yang dipilih, sebab memberikan manfaat dalam mengumpulkan informasi tentang kondisi keberagaman etnis Madura di Kampung Ampel Surabaya, proses aplikasi keberagaman dijadikan representasi interaksi simbolik etnis Madura dengan etnis Arab. Dalam konteks ini peneliti akan melakukan interpresentasi berbagai dokumen yang bersifat oral maupun tertulis.

4) Tahap Analisis dan Keabsahan Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mengkualifikasikannya. Melalui teknik ini diharapkan tersaji data yang validitasnya terjaga, meski demikian data yang telah terkumpul diinterpretasi dengan mempertimbangkan pemahaman para informan, tak jarang terjadi perbedaan penafsiran terhadapat data. Kenyataan itu dihadapi dengan melakukan klarifikasi agar data yang didapat keabsahannya tetap terjaga. Untuk itu peneliti menggunakan teknik *focus group discussion* dengan cara melibatkan lebih banyak informan, perpanjangan keikutsertaan, hingga diskusi dengan teman sejawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang antar etnis yang dikaitkan dengan komunikasi antar budaya telah dilakukan oleh banyak kalangan. Sebut saja Journal oleh Tri Joko Sri Haryono yang berjudul "Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya", pada tahun 2013 Tri Joko Sri Haryono melakukan sebuah penelitian mengenai proses integrasi antar etnik, khususnya antara etnik Arab dengan etnik Jawa dan Madura di salah satu kawasan di kota Surabaya, yaitu di kampung Ampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif (teknik observasi dan wawancara mendalam). Dari penelitian ini, Tri Joko Sri Haryono menemukan hasil penelitian berupa Integrasi antara etnis Jawa dengan etnis Arab terjadi dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya , integrasi dalam bidang pekerjaan, integrasi di bidang pendidikan dan integrasi dalam kegiatan keagamaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini, penelti lebih mengarah pada proses integrasi antaretnik . Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah pada proses inkulturasi budaya antara 2 etnis.

Adapun penelitian yang juga meneliti tentang komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh 2 etnis yang berbeda. Penelitian selanjutya berupa skripsi yang diteliti oleh Fiola Panggalo pada tahun 2013 dengan judul PERILAKU KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIK TORAJA DAN ETNIK BUGIS MAKASSAR DI KOTA MAKASSAR. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengkategorisasi perilaku komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar etnik Toraja dan etnik Bugis Makassar di kota Makassar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perilaku komunikasi antara etnik Toraja dan budaya Bugis Makassar di Kota Makassar. Dari penelitian tersebut Fiola Panggalo menemukan bahwa proses komunikasi antar etnik pendatang Toraja dan penduduk kota di kota Makassar sangat berliku-liku. Serta ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam perilaku komunikasi antar etnik Toraja dan penduduk di kota Makassar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni alam penelitian ini, penelti lebih mengarah pada pengkategorisasi perilaku komunikasi antar etnik Toraja dan etnik Bugis Makassar di kota Makassar. Peneliti juga mengarah pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perilaku komunikasi antara etnik Toraja dan budaya Bugis Makassar di Kota Makassar. Sedangkan seperti yang sudah peneliti jelaskan tadi bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah pada proses inkulturasi budaya antara 2 etnis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisi (a). kajian pustaka tentang komunikasi antar budaya dalam masyarakat yang meliputi, bahasa dalam interaksi antar budaya, perubahan sosial budaya (b). inkulturasi budaya (c). Etnisitas yang meliputi Etnis Madura dan Etnis Arab (d). Teori interaksi simbolik.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini menjelaskan Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian, Data Monografi Kelurahan Semampir, Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang Temuan Penelitian, dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id